

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Penggunaan media photo story untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun sub-bab yang akan dijelaskan dalam bab ini yaitu, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, alat pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lembang yang berlokasi di Jalan Maribaya Nomor 68, Kabupaten Bandung Barat dengan guru mata pelajaran sejarah adalah Bapak Igneus Alganih S,Pd yang sekaligus sebagai guru mitra/kolabolator dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Lembang yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Alasan peneliti mengambil kelas tersebut untuk di jadikan subjek penelitian karena berdasarkan observasi pra-penelitian dan hasil wawancara dengan guru mitra, diperoleh bahwa siswa di kelas XI IIS 2 ini kurang dalam berfikir kronologis. Berfikir kronologis dalam kelas ini masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan peningkatan.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research. Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm 12) mengemukakan ‘Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru untuk melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.’Sejalan dengan pendapat di atas, Sanjaya (2012, hlm. 149) mengemukakan “PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh

tindakan tersebut.” Kemudian Hopkins (dalam Hasan dkk, 2011, hlm. 72) mendefinisikan PTK ‘sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar temans sejawat atau untuk menguji asumsi-asumsi dari teori-teori pendidikan dalam prakteknya di kelas. Berdasarkan menurut para ahli di atas, pada dasarnya penelitian tindakan kelas yaitu dilakukan untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran dan untuk memecahkan menggunakan berbagai tindakan yang sangat terencana.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan di lapangan yakni upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kronologis dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Lembang, maka ini menjadi alasan bagi peneliti untuk meningkatkan proses berfikir kronologis yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan maksud untuk memperbaiki produktivitas dalam proses pembelajaran.

Adapun karakteristik PTK Yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya menurut Hasan dkk. (2011, hlm. 72-73) sebagai berikut:

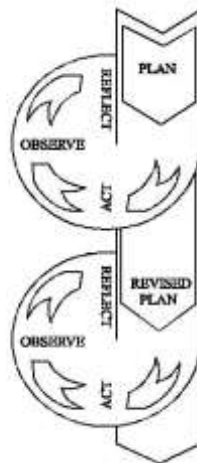
1. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa;
2. Kontekstual, artinya pelaksanaan PTK bersamaan dengan keadaan pembelajaran yang sesungguhnya;
3. Kolaboratif, adanya partisipasi antara guru-siswa atau pihak lain yang terkait membantu proses pembelajaran;
4. *Self-reflective* dan *self-evaluative* dimana pelaksanaan dan pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai;
5. Luwes, dimana guru ataupun siswa tidak merasakan bahwa mereka sedang menjadi objek penelitian;
6. Fleksibel dalam arti memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya tidak ada prosedur sampling dll.

Berdasarkan karakterisik yang telah dipaparkan diatas, penelitian tindakan kelas kaitannya begitu erat dengan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang ada di kelas. Maka dari itu timbullah keinginan guru untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan agar kualitas

pembelajaran semakin membaik. Penelitian ini pun berjalan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Melalui pemaparan di atas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat relevan dan cocok dengan penelitian yang akan dikaji.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model siklus yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, atau lebih dikenal dengan model Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.1 Siklus PTK model spiral Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart  
(Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66)

Berdasarkan gambar model di atas maka penelitian dilakukan menjadi empat tahapan penting yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) yang disebut dengan siklus. Siklus merupakan sebuah kegiatan berulang-ulang sehingga penelitian tindakan kelas (PTK) ini mempunyai ciri khusus yaitu terbentuknya siklus. Siklus tidak hanya dilakukan sekali, melainkan berulang-ulang atau berkelanjutan. Alasan peneliti menggunakan desain

ini karena relevan dan cocok dengan penelitian yang akan dikaji. Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart setiap siklusnya terdiri dari satu tindakan, hal tersebut sesuai dengan masalah yang didapatkan oleh peneliti.

Berikut dibawah ini akan dijelaskan empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini :

### 3.3.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini di dalamnya memuat penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap inipun sebaiknya penelitian dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan prinsip pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan (Arikunto, 2010) .

Dalam menyusun perencanaan hendaknya peneliti menyusun rancangan dengan menentukan titik-titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, setelah itu membuat instrument pengamatan yang digunakan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Hendaknya dalam pengembangan perencanaanpun harus ada kesepakatan antara peneliti dengan guru sebagai kolaborator.

### 3.3.2 Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini merupakan tataran praktis di kelas setelah dilakukan perencanaan. Hal yang harus diingat dalam tahap pelaksanaan ini guru hendaknya tetap mengingat dan mentaati apa-apa yang sudah direncanakan bersama dalam tahap perencanaan dengan tetap melakukannya secara wajar. Modifikasi bisa dilakukan dengan catatan tidak mengubah prinsip-prinsip yang sudah disepakati dalam tahap sebelumnya.

### 3.3.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mendokumentasikan hal-hal yang nampak dari penerapaaan atau pelaksanaan tindakan yang diberikan kepada siswa. Pengamatan ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

### 3.3.4 Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hal-hal apa saja yang kurang atau belum berhasil dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan mitra adalah Merencanakan kembali hal-hal yang dinilai kurang dalam tindakan maupun siklus pertama untuk kemudian diperbaiki dalam tindakan atau siklus selanjutnya.

Desain model Kemmis dan Mc. Taggart dipilih karena dalam satu siklus peneliti akan menggunakan beberapa tindakan. Jika tindakan pertama tidak berhasil maka peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya tetapi dengan siklus yang sama.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mendeskripsikan tentang variabel-variabel yang sudah ditentukan dalam penelitian secara lebih rinci dan jelas. Variabel yang ditentukan dalam penelitian harus mewakili indikator yang harus dicapai, sehingga variabel yang diteliti dapat diamati dan diukur secara empiris dan objektif.

#### **3.4.1 Berfikir Kronologis**

Phenix dan Ma'Mur (2008, hlm 201) mendefinisikan berfikir kronologis yaitu membangun tahap awal pengertian atas waktu (masa lalu, sekarang dan masa depan) untuk dapat mengidentifikasi urutan waktu atas setiap kejadian, mengukur waktu kalender, menginterpretasikan dan menyusun garis waktu serta menjelaskan konsep kesinambungan dalam sejarah dan perubahannya.

Kocchar (2008, hlm. 401-402) mengemukakan ada empat dimensi pokok kronologi sejarah diantaranya adalah lokasi, jarak, durasi dan keserentakan yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Lokasi adalah tempat terjadinya suatu peristiwa dalam garis waktu
2. Jarak berarti panjangnya waktu diantara dua tokoh, dua peristiwa, dua periode
3. Durasi adalah periode selama suatu ide, agama, filosofi, atau pergerakan mengambil bentuk nyata....kita dapat

dengan mudah mengukur proses perkembangan selama periode tertentu

4. Keserentakan, perkembangan-perkembangan yang parallel terjadi secara serentak dalam sejarah berbagai negara.

Selanjutnya, Drake mengemukakan setidaknya ada tujuh kemampuan siswa yang dituntut dalam berpikir kronologis diantaranya:

1. Terampil membedakan antara masa lampau, kini, dan masa depan.
2. Terampil mengidentifikasi struktur temporal dalam cerita sejarah dari sebuah cerita atau kisah.
3. Terampil menyusun tatanan temporal dalam menyusun cerita kesejarahan tentang mereka sendiri.
4. Terampil mengukur dan memperhitungkan kalender waktu.
5. Terampil menginterpretasikan data dan mampu menyajikan dalam bentuk garis waktu.
6. Terampil merekonstruksi kembali pola-pola rangkaian dan durasi (lamanya).
7. Terampil membandingkan model-model alternatif untuk periodisasi (Drake dalam Winarto, 2014, hlm 27).

Selain pendapat di atas, terdapat pula indikator yang telah dipaparkan oleh Winarto sebagai berikut

Aspek	Indikator
Kemampuan berpikir kronologis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan memahami konsep waktu</li> <li>2. Kemampuan membedakan masa lalu, masa kini dan masa datang</li> <li>3. Kemampuan mengurutkan peristiwa sejarah</li> <li>4. Kemampuan menghubungkan antara sebab dan akibat dalam peristiwa sejarah</li> <li>5. Kemampuan merekonstruksi peristiwa sejarah (Winarto, 2014, hlm. 44).</li> </ol>

Tabel 3.1

*Indikator yang dipaparkan oleh (Winarto,2014, hlm.44)*

Indikator yang sudah dipaparkan oleh (Winarto, 2014, hlm.44) tersebut diambil oleh (Pratomo, 2017, hlm.44)

Dari beberapa indikator yang sudah dipaparkan oleh para peneliti terdahulu,

No	Indikator
1.	Kemampuan mengidentifikasi gambar sesuai dengan konteks peristiwa yang tepat.
2.	Kemampuan menyusun gambar menjadi urutan kronologis.
3.	Kemampuan mendeskripsikan peristiwa secara kronologis dalam bentuk teks berdasarkan gambar (latar belakang peristiwa-jalannya peristiwa-dampak peristiwa)
4.	Kemampuan mencantumkan satuan waktu yang spesifik (tanggal-bulan-tahun).
5.	Kemampuan menunjukkan hubungan sebab-akibat (kesinambungan dan perubahan) dalam suatu peristiwa sejarah (Diadaptasi dari Winarto, 2014, hlm. 44).
6.	Kemampuan menceritakan kembali peristiwa sejarah (Diadaptasi dari Winarto, 2014, hlm. 44).

Tabel 3.2

*Indikator yang sudah dipaparkan oleh (Winarto, 2014, hlm.44) tersebut diambil oleh (Pratomo, 2017, hlm.44)*

Maka itu peneliti mengadaptasi beberapa indikator yang sudah dipaparkan. Indikator yang dipakai oleh para peneliti sudah sangat sesuai dengan dibuktikan nya dalam penelitian terdahulu . adapun indikator yang dikembangkan untuk mengidentifikasi kemampuan berfikir kronologis yaitu :

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kemampuan memahami konsep waktu (Adaptasi dari Winarto, 2014, hlm 88)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan mengurutkan waktu berdasarkan photo dan kejadian</li> <li>- Kemampuan menyusun photo dengan rapih</li> <li>- Kemampuan memahami konsep</li> </ul>

Dila Yunida Pratiwi, 2018

**PENGUNAAN MEDIA PHOTO STORY UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		rentan waktu menggunakan sumber yang relevan
--	--	--

Tabel 3.3

*Indikator Kelompok*

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kemampuan merekonstruksi peristiwa sejarah	- Kemampuan menceritakan kembali peristiwa sejarah - kemampuan merekonstruksi menggunakan sumber yang relevan
2	Kemampuan membedakan masa lalu, masa kini dan masa datang	- Kemampuan mengurutkan peristiwa - kemampuan mengurutkan peristiwa menggunakan sumber yang relevan

Tabel 3.4

*Indikator Individu*3.4.2 Media *Photo Story*

Menurut Sedayu (2010), *photo story* adalah kumpulan karya foto yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan cerita dari suatu tempat, peristiwa, ataupun sebuah isu yang ada. Menurut Supriyadi (2016: 16) Media *photo story* dalam pendidikan adalah cara menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, berpacu dalam bahan pembelajaran, beberapa sumber media yang diperlukan, serta kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru diberi kebebasan untuk mempergunakan media dan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa, salah satunya menggunakan media *photo story*.

Adapun cara-cara menggunakan media *Photo story* dalam proses pembelajaran:

1. Membuat sendiri/ menata sendiri
2. Mengatur siswa di kelas
3. Membuat posisi *photo story*
4. Menjelaskan media *photo story*

Dila Yunida Pratiwi, 2018

**PENGUNAAN MEDIA PHOTO STORY UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



5. Menjelaskan materi dalam media *photo story*
6. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam kegiatan praktek, mempresentasikan dan menyimpulkan materi yang sudah diberikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Penjelasan di atas media Photo Story ini sangat berguna dalam pembelajaran, membuat anak lebih cepat menangkap pelajaran melalui media photo ini. Melalui media photo yang dalam penelitian kali ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kronologis. Dari pemaparan diatas bahwa ada kelebihan dan kekurangan dalam media photo ini juga bisa diimbangi dengan sumber-sumber yang peserta didik cari emnegani materi pembelajarans sejarah yang sedang berlangsung. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen merupakan komponen penting dalam penelitian karena akan menentukan data penelitian, sehingga penggunaan instrumen yang relevan akan sangat berpengaruh pula untuk menghasilkan data yang objektif.

#### 3.5.1 Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2010, hlm. 125) catatan lapangan atau (*field note*) adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berdasarkan catatan lapangan tersebut, peneliti dapat mendiskusikan hasil yang telah dicapai dalam KBM dengan guru mitra sebagai diskusi balikan dan refleksi bagi tindakan selanjutnya dan mengecek kebenaran data.

#### 3.5.2 Lembar Panduan Observasi

Kurniawati, (2006:41) mengemukakan bahwa “Lembar Panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada pra-penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.”

Data yang akan diambil adalah mengenai kemampuan berfikir kronologis berupa kemampuan siswa dalam merekonstruksi struktur waktu (masa lalu, masa kini dan masa datang) dan mengurutkan peristiwa sejarah secara kronologis. Aktivitas guru diamati oleh peneliti mitra sedangkan aktivitas siswa diamati oleh peneliti utama. Data yang diambil berbentuk catatan lapangan dan check list, karena observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sehingga pemilihan instrumen catatan lapangan dan check list diharapkan mampu menghimpun data yang ingin diperoleh.

### 3.5.3 Lembar Panduan studi Dokumenter

Lembar panduan dokumenter digunakan untuk memperoleh data berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan di kelas. Data tersebut berupa hasil tes, catatan dan tugas yang diberikan guru setelah pelaksanaan tindakan. Lembar ini digunakan untuk menghimpun hasil pembelajaran berupa arsip maupun catatan yang didokumentasikan untuk kemudian menjadi informasi yang dapat diolah dan dibandingkan dengan instrumen lain.

### 3.5.4 Jurnal Kesan Siswa

Tamam (2007:42) mengemukakan bahwa “jurnal kesan adalah catatan harian yang diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran”. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran. Jurnal kesan siswa juga memberikan informasi tentang kemampuan berfikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah. Serta memperoleh gambaran mengenai perasaan serta kesan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *Photo Story*.

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu peneliti menggunakan teknik observasi, studi dokumenter dan jurnal kesan siswa. Ketiga tehnik tersebut dipilih untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data. Ketiga tehnik tersebut dipaparkan, antara lain :

### 3.6.1 Observasi

Sukmadinata (2012:220) mengemukakan bahwa “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru

mengajar, siswa belajar...dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.”

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan penelitian. Kelebihan dari observasi ini sendiri adalah individu-individu atau objek penelitian yang diamati tidak mengetahui bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan pelaksanaan tindakan terlihat wajar dan alami.

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara menurut Hopkins dalam Wiraatmadja (2005:117) adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain, sehingga data yang didapatkan akan maksimal. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara kualitatif yang diperoleh untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya. Teknik ini dipilih karena peneliti bisa melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang berlangsung dan peneliti bisa mendapatkan informasi dari wawancara tersebut.

### 3.6.3 Studi Dokumenter Siswa

Menurut Sukmadinata (2012:221) mengemukakan bahwa “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Dalam penelitian ini studi dokumenter dikumpulkan dalam bentuk dokumen-dokumen berupa hasil tes, tugas serta catatan siswa yang didalamnya terdapat informasi mengenai perkembangan kemampuan berfikir kronologis dengan bantuan media photo story. Tehnik ini dipilih karena dapat membantu pengelolaan data secara nyata dalam bentuk dokumen-dokumen yang bisa dijadikan sumber informasi dalam pengolahan data kuantitatif.

### 3.6.4 Catatan Harian Kesan Siswa

Jurnal kesan siswa dipergunakan untuk mengetahui kesan siswa selama pembelajaran berlangsung serta untuk menambah informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian khususnya data atau informasi mengenai kemampuan berfikir kronologis siswa.

Teknik ini dipilih karena mampu menyalurkan perasaan siswa selama pembelajaran serta kesulitan yang dihadapinya selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3.7 Pengolahan dan Validasi data

#### 3.7.1 Pengolahan Data

Dalam penelitian tindakan kelas tahap analisis data merupakan tahap yang menentukan hasil penelitian, dalam tahapan ini peneliti akan mengolah dan menganalisis data. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 37) yang terdiri dari tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*

##### 3.7.1.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 37) yang terdiri dari tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

##### 3.7.1.2 Tahap Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih data dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, dan membuang yang dianggap tidak perlu atau tidak relevan. Melalui tahapan reduksi data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang relevan dengan fokus permasalahan

##### 3.7.1.3 Tahap Penyajian Data

Setelah melalui tahapan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau *data display* yaitu kegiatan mengorganisir data, menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lain, sehingga data akan lebih mudah dipahami dan merencanakan tahapan selanjutnya. Bentuk penyajian data yang paling dapat digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks yang naratif penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

##### 3.7.1.4 Tahap Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah melakukan tahapan penyajian data, maka langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, maka proses verifikasi penting untuk

dilakukan selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat diartikan sebagai proses memeriksa kembali data-data atau bukti yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang kredibel.

### 3.7.2 Validasi Data

Validasi data adalah tahap yang penting untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian. Selain itu dalam tahap ini dapat menguji tingkat kebenaran dan kesahihan penelitian yang dilakukan. Sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas yaitu *member check*, *Triangulasi*, dan *expert opinion*.

#### 3.7.2.1 *Member check*

Merupakan salah satu alat validasi data, pada tahap ini peneliti memeriksa kembali keterangan ataupun informasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Menurut Wiriaatmadja (2005:168) yaitu memberikan kembali keterangan – keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Pada penelitian ini *member check* dilakukan antara guru, siswa dan peneliti.

#### 3.7.2.2 *Triangulasi*

*Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dengan membandingkan dengan orang lain. *Triangulasi* memeriksa data melalui tiga sudut pandang yakni dari sudut pandang guru, siswa dan observer dengan alasan masing-masing.

#### 3.7.2.3 *Expert opinion*

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005: 171) *expert opinion* yakni dengan meminta kepada pakar atau pembimbing anda untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan dan meminta saran kepada para ahli yakni guru mitra dan pembimbing peneliti.